

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh suatu bangsa agar menjadi bangsa yang besar. Modal ini harus diperhatikan dengan serius agar mampu menyokong pembangunan negara, sehingga untuk meningkatkan kualitas suatu negara tidak terlepas dari peningkatan kualitas sumber daya manusia di negara tersebut melalui peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dinilai dari berbagai aspek kompetensi yang harus dikembangkan secara simultan dalam proses pendidikan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus – menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal ini lebih terfokus lagi setelah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki permasalahan yang berintikan pada proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Proses belajar merupakan implementasi dari serangkaian perencanaan yang telah dilakukan oleh guru dalam bentuk interaksi dengan siswa di dalam maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan. Dalam kondisi ini terdapat serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif (Basuki, 2012).

Selama ini pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah/kampus, hanya terfokus pada tuntutan penguasaan kompetensi siswa terhadap bahan ajar saja. Sedangkan nilai-nilai karakter anak didik tidak pernah menjadi perhatian pendidik. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang selama ini berjalan mengalami ketimpangan dalam usaha untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional.

Penyempurnaan sistem pendidikan dilakukan Pemerintah baik melalui penataan regulasi maupun perombakan kurikulum. Perombakan kurikulum selalu mejadi sorotan penting bagi seluruh lapisan masyarakat, karena hal tersebut akan membawa perubahan bagi banyak aspek. Aspek ini menyangkut berbagai hal yang mendukung mutu pendidikan. Salah satunya adalah aspek sarana dan prasarana pendidikan.

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melakukan langkah revitalisasi sistem pendidikan yang selama ini berjalan menjadi pendidikan karakter melalui pengembangan Kurikulum 2013. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2013).

Gagne menyatakan bahwa hasil belajar sebagai kapasitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar meliputi lima kategori hasil belajar yaitu 1) keterampilan intelektual, 2) informasi verbal, 3) strategi kognitif, 4) keterampilan kognitif, 5) sikap atau nilai – nilai. Namun secara umum seorang yang dianggap berhasil dalam proses pembelajaran adalah siswa yang telah memiliki kemampuan memahami materi yang diajarkan yang ditetapkan oleh kurikulum.

Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan kurikulum yang sedang berlaku yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, terdapat rumusan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang memasukkan pendidikan karakter harus terintegrasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini harus dilengkapi dengan materi ajar yang menunjang tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar seperti yang dirumuskan dalam kurikulum 2013.

Pengembangan bahan ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran dimaksudkan agar pada diri siswa di samping menguasai kompetensi yang berkaitan dengan materi ajar, diharapkan juga dapat berkembang nilai-nilai karakter mulia siswa sehingga tujuan Pendidikan Nasional segera dapat terwujud.

Sri Basuki (2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai – nilai yang dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan, dalam konteks kehidupan sehari – hari. Dengan demikian pembelajaran karakter tidak hanya menyentuh pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internal dan pengalaman nyata peserta didik di kehidupan sehari – hari.

Buku ajar yang digunakan terutama buku ajar Kimia di SMA/MA belum ada yang memasukan nilai-nilai karakter masuk dalam rumusan Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar sesuai dengan Kurikulum 2013. Akibatnya pendidikan yang dilaksanakan selama ini menghasilkan anak didik yang pandai dan berilmu, namun kurang memiliki karakter yang baik. Bila hal ini terus berlangsung maka terjadinya kemerosotan moral bangsa Indonesia akan terus berlanjut. Hal ini ditandai oleh semakin banyak anak-anak SMA yang melakukan tawuran antar sekolah, tindak kecurangan dalam pelaksanaan Ujian Nasional, melakukan

tindakan brutal dan anarkis serta tidak menggunakan nalar yang sehat. Masih banyak lagi tindakan-tindakan negatif yang dilakukan siswa yang menunjukkan bahwa kurangnya usaha dari sekolah dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter positif pada siswa.

Buku sebagai bahan sekaligus media belajar harus sesuai dengan standar pendidikan nasional. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, ada empat ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus dipenuhi oleh sebuah buku. Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi standar isi buku, standar proses pendidikan, standar kompetensi lulusan, serta standar kompetensi lulusan dan tenaga kependidikan.

Model pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung tumbuhkembangnya karakter siswa dan sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran kooperatif berbasis masalah (CPBL). Model pembelajaran ini terbukti secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menumbuhkembangkan karakter mulia siswa (Suharta, 2013).

Yusof, dkk (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model CPBL dapat membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri dan meningkatkan motivasi siswa. Handayani (2009) juga menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya Hamizul dan Abbas (2012) juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah.

Jenis penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah gabungan dari penelitian eksperimen dan deskriptif kuantitatif. Penelitian eksperimen dilakukan untuk melihat nilai hasil belajar siswa yang diukur dengan test soal, sedangkan penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengukur tumbuhkembangnya karakter dengan menggunakan angket. Target dalam penelitian ini adalah dihasilkan bahan ajar kimia SMA/MA Kelas XI Semester II untuk mengembangkan karakter mulia siswa serta meningkatkan hasil belajarnya.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah dapat menghasilkan buku ajar yang secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter mulia pada siswa pada pelajaran kimia di SMA/MA. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk dapat menentukan efektifitas dari buku ajar dalam meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter mulia siswa.

Dalam penelitian ini akan dihasilkan buku ajar Kimia untuk SMA/MA berdasarkan Kurikulum 2013 yang secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter mulia siswa. Nilai-nilai karakter yang akan

dikembangkan dalam penelitian ini antara lain : 1. Kreativitas 2. Rasa ingin tahu, 3. Gemar membaca, 4. Cinta tanah air, dan 5. Peduli lingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Buku Ajar Kimia SMA/MA kelas XI Semester II Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Menumbuhkembangkan Karakter Siswa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menemukan masalah yang penting untuk dikaji dan diteliti, maka berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Buku ajar kimia SMA/MA untuk kelas XI semester II yang berdasarkan kurikulum 2013.
2. Buku ajar kimia SMA/MA untuk kelas XI semester II yang memenuhi standar kualitas yang dipersyaratkan oleh BSNP.
3. Buku ajar kimia SMA/MA untuk kelas XI semester II yang dapat menumbuhkembangkan karakter serta meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Rumusan RPP yang berbasiskan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh hasil yang baik dan maksimal, serta tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada:

1. Materi ajar kimia yang dikembangkan adalah materi kimia SMA/MA kelas XI semester II berdasarkan standar isi kurikulum 2013.
2. Dalam buku ajar kimia diintegrasikan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
3. Karakter yang akan dikembangkan dalam buku ajar adalah kreativitas, rasa ingin tahu, gemar membaca, cinta tanah air, dan peduli lingkungan.
4. Menguji coba buku ajar dilakukan kepada guru kimia dan siswa.
5. Menguji keefektifan buku ajar melalui pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah :

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kualitas buku ajar kimia yang dihasilkan pada penelitian ini secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan kualitas buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP?
2. Berapa besar efektivitas dari buku ajar kimia SMA/MA kelas XI Semester II yang dikembangkan pada penelitian dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa?
3. Berapa besar efektivitas buku ajar kimia SMA/MA kelas XI Semester II yang dikembangkan pada penelitian ini dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter siswa dibandingkan dengan buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP?
4. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan buku ajar kimia yang dikembangkan dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan buku kimia kurikulum KTSP ?

1.5 Tujuan Penelitian :

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara kualitas buku ajar kimia yang dikembangkan dalam penelitian ini dibandingkan dengan kualitas buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP.
2. Mengetahui efektivitas buku ajar kimia SMA/MA kelas XI Semester II yang dikembangkan dalam penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.
3. Mengetahui efektivitas buku ajar kimia SMA/MA kelas XI Semester II yang dikembangkan dalam penelitian ini dalam menumbuhkembangkan karakter dibandingkan dengan buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP.
4. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan buku ajar kimia SMA/MA kelas XI Semester II yang dikembangkan dalam penelitian ini dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan buku ajar kimia berdasarkan kurikulum KTSP.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Menjadi acuan dalam pengembangan buku ajar kimia yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam isi materi buku.

2. Membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter positif siswa sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.
3. Sebagai sumber ilmu yang mempermudah pemahaman siswa terhadap ilmu kimia khususnya untuk siswa SMA/MA Kelas XI pada semester II
4. Menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.
5. Sebagai masukan bagi peneliti lanjutan dalam melakukan penelitian yang sistematis terhadap masalah yang diteliti.



THE
Character Building
UNIVERSITY